

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelittian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini dengan uraian kualitatif mengenai “Pengembangan Potensi Sosial Budaya Masyarakat Prai Ijing terhadap Ekonomi Kreatif di Desa Tebara”. Berikut beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini:

1. Potensi wisata budaya yang ada di kampung adat prai ijing diantaranya adalah kegiatan adat rumah adat. Potensi sosial budaya mampu menghidupkan ekraf di desa tebara melalui berbagai produk sosial budaya yang memiliki nilai dalam sektor ekonomi kreatif seperti rumah adat dan batu kubur pada sub-sektor arsitektur, kain tenun (baju adat) pada sub-sektor fashion, kriya dan anyaman pada sub-sektor kerajinan, serta event budaya seperti tarian tradisional pada sub-sektor seni pertunjukan dan permainan interaktif pajura dan kagorokana alu.
2. Berdasarkan hasil analisis BCG, Kampung Adat Prai Ijing berada pada posisi *star* dengan *market share* dan pertumbuhan pasar yang tinggi, Sedangkan Kampung Adat Tarung berada pada posisi *dog*. Posisi ini juga menjadi suatu kekuatan untuk kampung adat prai ijing sebagai kampung wisata unggulan dan menjadi peluang untuk selalu membuat inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan produk budayanya yang menjadi sektor ekonomi kreatif.
3. Strategi selanjutnya dapat dilihat berdasarkan hasil analisis SWOT dan *fishbone* dengan fokus permasalahan yang harus diselesaikan adalah pada SDM dan bentuk promosi. Fokus strategi yang pertama adalah, Pemerintah dan masyarakat lokal berperan aktif dan terlibat langsung dalam pemeliharaan produk sosial budaya dan aktif melestarikan produk

tersebut agar terus dikenal masyarakat luas di kancah nasional maupun internasional. Fokus strategi kedua, memaksimalkan infrastruktur melalui perkembangan teknologi informasi yang nantinya mampu menjadikan kampung adat prai ijing beserta keragaman produk sosial budayanya menjadi lebih dikenal guna memberikan perkembangan juga terhadap sektor ekonomi kreatif di Desa Tebara. Lalu fokus strategi yang ketiga adalah pihak Pengelola harus gencar mempromosikan kawasan serta produk sosial budayanya sebagai wisata pusat belanja produk ekonomi kreatif dan mensosialisasikan agenda atau event budaya guna mengenalkan berbagai kegiatan dan produk pada sub sektor ekonomi kreatif di Desa Tebara.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat penulis sampaikan terhadap pengelola dan juga kepada seluruh pihak yang nantinya akan terlibat dalam pengembangan potensi sosial budaya masyarakat Prai Ijing terhadap Ekonomi Kreatif di Desa Tebara berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di pembahasan analisis adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya komitmen pemerintah, masyarakat lokal, serta pengelola kawasan wisata Kampung Adat Prai Ijing agar pengembangan produk sosial-budayanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumba Barat dan melibatkan seluruh partisipasi stakeholder yang terlibat.
2. Perlu menerapkan strategi yang sesuai dengan hasil analisis BCG, SWOT, dan Diagram *fishbone* agar pengembangan yang diharapkan dan ditetapkan sesuai tujuan dan permasalahan yang ada guna mengoptimalkan dan memaksimalkan rencana yang telah dirancang berdasarkan ketiga analisis tersebut dan mendukung RPJMD Sumba Barat

dalam pengembangan potensi sosial budaya dalam menghidupkan ekonomi kreatif terkhusus di Desa Tebara.

3. Saran selanjutnya perlu adanya bahasan lebih detail mengenai produk-produk sosial budaya agar terlihat lebih jelas produk mana yang memiliki pangsa pasar yang lebih besar dan menjanjikan untuk menghidupkan ekonomi kreatif di desa tebara.
4. Strategi pengembangan untuk Kampung Adat Tarung perlu dibuat secara tersendiri agar cakupan bahasan dan penjelasannya lebih mendalam, sehingga fokus pengembangan yang ada lebih menggambarkan situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi di Kampung Adat tarung.

